

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

##### **1. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian**

Lokasi Penelitian yang diambil oleh peneliti ada dua sekolah, yaitu SMA Darul Hikam dan SMAK 1 BPK PENABUR. Kedua sekolah ini peneliti ambil karena pertimbangan prestasi yang dimiliki padahal berada dalam dua “garis” yang berbeda secara keyakinan. Sehingga hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti sistem yang digunakan oleh kedua sekolah dan mencoba untuk membandingkan keduanya.

Menurut Sugiyono (2009: 61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu Guru dan praktisi pendidikan di SMA Darul Hikam dan SMAK 1 BPK PENABUR

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2011: 81). Sampel yang digunakan yaitu Para Praktisi Pendidikan (Guru) di sekolah dengan perwakilan Guru Kelas X, XI, XII.

Teknik Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan Sampling Purposive yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011: 124) sedangkan kalau merujuk buku Wahyuni (2011: 6) teknik sampling ini termasuk teknik non random (judgemental sampling) yang memiliki kesamaan dengan purposive sampling.

## 2. Desain Penelitian

Menurut Nasution (2009: 25) desain penelitian yang banyak kita dapati adalah desain *survey*, *case study*, and *experimen*

**Desain survey** adalah suatu penelitian survey atau survey yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang orang yang jumlahnya besar, dengan cara mewawancarai sejumlah kecil dari populasi itu. Survey dapat digunakan dalam penelitian yang bersifat eksploratif, deskriptif, maupun eksperimental. Mutu survey antara lain bergantung pada :

1. Jumlah orang yang dijadikan sampel
2. Taraf hingga mana sampel itu representatif, artinya mewakili kelompok yang diselidiki
3. Tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh dari sampel itu.

Untuk memperoleh keterangan dapat digunakan *questionnaire* atau angket, wawancara, observasi langsung atau kombinasi teknik-teknik pengumpulan data itu (Nasution, 2009: 25-26).

**Desain case study** adalah bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia di dalamnya. Case study dapat dilakukan terhadap seorang individu, sekelompok individu (misalnya suatu keluarga), segolongan manusia (guru, suku minangkabau). Case study dapat mengenai perkembangan sesuatu. Bahan untuk case study dapat diperoleh dari sumber-sumber seperti laporan hasil pengamatan, catatan pribadi kitab harian atau biografi orang yang diselidiki, laporan atau keterangan dari orang yang banyak tau tentang hal itu.

**Desain eksperimen** Dalam desain eksperimen terdapat kelompok yang disebut kelompok eksperimen, yaitu kelompok yang sengaja dipengaruhi oleh variabel-variabel tertentu, misalnya diberikan latihan (Nasution, 2009: 27-30)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain survey, karena dimaksudkan untuk eksploratif dan deskriptif.

### 3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Darmadi (2011: 34) pada penelitian deskriptif, para peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis.

### 4. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian dan penafsiran dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah sehingga kesamaan landasan berfikir antara peneliti yang tuangkan dalam penelitian ini dengan pembaca.

#### a. Studi Komparasi

Menurut Sudijono (1999: 259) istilah komparasi atau komparasional yang dipergunakan dalam bukunya, diambil dari kata *comparison* memiliki arti perbandingan atau perbandingan.

Studi komparasi disini bukanlah penekanan kepada perbandingan agama, akan tetapi membandingkan sistem pendidikan antara sistem pendidikan di sekolah kristen dan sistem pendidikan di sekolah Islām.

#### b. Sistem

Sistem yang diambil dalam penelitian ini yaitu sistem yang didefinisikan oleh Makmun (2009:165) yang membagi sistem menjadi lima, yaitu: *Raw Input*, *Instrumental Input*, *Enviromental Input*, Proses dan *Output*

#### c. Pendidikan Islām

Yang dimaksud dengan Pendidikan Islām disini adalah pendidikan yang dilakukan/diterapkan di sekolah yang berbasis Islām

#### d. Pendidikan Kristen

Yang dimaksud dengan Pendidikan Kristen disini adalah pendidikan yang dilakukan/diterapkan di sekolah yang berbasis Kristen

## **B. Pengembangan Instrumen Penelitian**

### **1. Instrumen Penelitian**

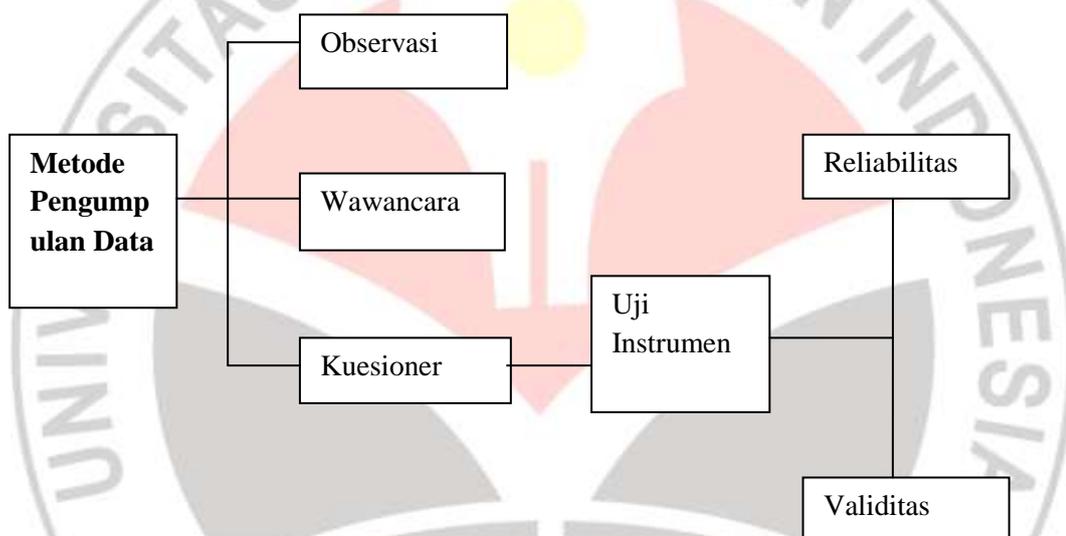
Secara fungsional kegunaan instrumen penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan. Ada empat media untuk mengumpulkan data dalam proses penelitian. Keempat media tersebut, penggunaannya dapat dipilih satu macam, atau gabungan antara dua media tersebut, tergantung macam data yang diharapkan peneliti. Keempat media pengumpul data tersebut adalah kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sukardi, 2008: 75). Sedangkan menurut Sugiyono (2011: 305-306) menyebutkan bahwa terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian yaitu, kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Instrumen dalam penelitian kuantitatif dapat berupa tes, pedoman wawancara, pedoman observasi dan kuesioner. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian, adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen yang harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti. Instrumen

merupakan segala macam alat bantu yang digunakan peneliti untuk memudahkan dalam pengukuran variabel (Mustafa, 2009: 93).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kisi-kisi angket, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman studi dokumentasi

## 2. Proses Pengembangan Instrumen

Dalam proses pengembangan instrumen, ketika peneliti sudah selesai menyusun kisi-kisi instrumen maka sesuai dengan yang disampaikan Mustafa (2009: 160) dua hal penting dalam kaitannya dengan pengukuran (*measurement*), yaitu validitas (*validity*) dan reliabilitas (*reliability*).



**Gambar 3.1**  
**Pengembangan Instrumen**

### a. Uji Validitas

Validitas atau keshahihan instrumen adalah ukuran seberapa tepat instrumen itu mampu menghasilkan data sesuai dengan ukuran yang sesungguhnya yang ingin diukur. Menurut Mustafa (2009: 165-169) ada beberapa jenis validitas, yaitu:

#### a. Validitas isi (*Content Validity*)

Validitas isi berkaitan dengan pertanyaan mengenai seberapa lengkap butir-butir yang digunakan telah memadai atau dapat mengungkap sebuah konsep. Menguji validitas tidak mudah,

karena tidak ada standar yang dapat digunakan untuk menilai, oleh karena itu pengujian validitas isi dapat menggunakan dua, pendekatan, yakni:

1) Panel Juri

Untuk menguji apakah butir-butir yang digunakan untuk mengukur sebuah konsep tertentu telah memadai atau mampu menggambarkan, maka butir-butir tersebut dimintakan evaluasinya kepada sekelompok juri atau penilai yang memang profesional dibidang itu.

2) Validitas Muka (*Face Validity*)

Dalam hal ini pengujian validitas hanya dilakukan dengan membaca atau memeriksa penampilan dan bahasa yang digunakan dalam kuesioner.

b. Validitas Kriteria (*Criterion Related validity*)

Pengujian terhadap validitas kriteria dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kesamaan persepsi seseorang dengan kriteria tertentu, sehingga memudahkan peneliti untuk membedakan antar individu, pengujian validitas kriteria terdapat dua pendekatan, yaitu:

1). Validitas konkuren

Disebut juga validitas serentak. Suatu butir dikatakan valid, apabila butir tersebut mampu memberikan nilai yang berbeda untuk individu yang dinyatakan berbeda berdasarkan kriteria tertentu.

2) Validitas prediktif

Suatu butir dinyatakan mempunyai validitas prediktif yang tinggi apabila butir tersebut mampu memberikan nilai berbeda untuk individu yang berbeda berdasarkan kriteria yang diprediksikan untuk masa mendatang.

c. Validitas Konstruk (*Construct Validity*)

Merupakan uji kecocokan antara butir-butir kuesioner dengan teori yang mendasari (digunakan untuk mendefinisikan). Ada dua jenis pendekatan untuk mengetahuinya, yaitu:

1) Validitas Konvergen

Dipenuhi apabila sebuah konstruk diukur dengan dua instrumen yang berbeda, memberikan hasil yang berbeda pula.

2) Validitas diskriminan (*Discriminan validity*)

Dipenuhi apabila dua instrumen untuk mengukur dua konstruk yang diprediksi bahwa keduanya tidak akan berkorelasi

Dan dalam penelitian ini peneliti mengambil validitas isi, validitas muka dan validitas prediktif, dimana peneliti melakukan *judgement* kepada dosen ahli dan melakukan proses validitas muka serta validitas prediktif.

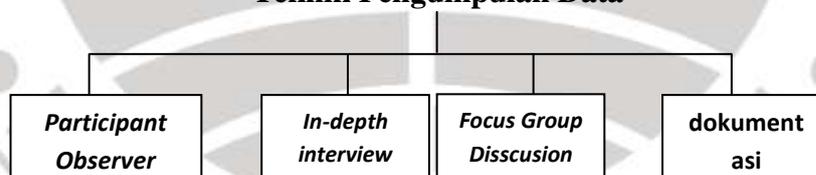
**b. Reliabilitas**

Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan secara eksternal dan internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan *test-retest (stability)*, equivalen, dan gabungan dari keduanya. Secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu.

**3. Teknik Pengumpulan Data**

**Gambar 3.2**

**Teknik Pengumpulan Data**



Sumber: Satori & Komariah (2010: 146)

Teknik atau metode pengumpulan data menurut Mustafa (2009: 92-93) merupakan langkah penting dalam suatu penelitian karena terhadap data itulah pengujian atau analisis akan dilakukan. Kualitas data (*Goodness of data*) akan sangat dipengaruhi oleh siapa narasumbernya, bagaimana dan dengan cara atau alat apa data itu dikumpulkan atau diukur. Berdasarkan itu dapat dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh berdasarkan pengukuran secara langsung oleh peneliti dari

sumbernya (subyek penelitian). Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan telah terdokumentasikan, sehingga peneliti tinggal menyalin data tersebut untuk penelitiannya. Baik data primer maupun data sekunder dalam pengumpulan atau pengukurannya selalu menggunakan alat pengukur yang lazim disebut dengan instrumen.

Berikut adalah teknik yang dilakukan peneliti dalam pengambilan data lapangan. Ditinjau dari cara atau metode pengumpulannya, terdapat beberapa metode pengumpulan data, yaitu:

#### 1. Metode Observasi

Observasi adalah suatu metode pengukuran data untuk mendapatkan data primer, yaitu dengan cara melakukan pengamatan langsung secara seksama dan sistematis, dengan menggunakan alat indera. Beberapa yang harus dipenuhi dalam observasi adalah:

- a. Data dapat diukur melalui pengamatan (tanpa berinteraksi langsung dengan subyek penelitian)
- b. Peristiwa dan kejadian hanya terjadi pada periode tertentu dan dapat diamati berulang-ulang.
- c. Kapan dan bagaimana pengamatan dilakukan
- d. Berapa lama pengamatan harus dilakukan.

Observasi sering dikacaukan dengan penelitian lapangan (*Field Research*). Riset lapangan atau riset kenchah bukan sebagai kegiatan observasi, karena riset lapangan merupakan sebuah kegiatan penelitian yang ditinjau dari tempat.

#### 2. Metode wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan metode untuk mendapatkan data primer dengan cara komunikasi dua arah. Wawancara dapat dilakukan dengan beberapa teknik, seperti berikut ini:

- a. Wawancara tidak terstruktur (*Unstructure interview*)

Wawancara dikatakan tidak terstruktur jika pewawancara tidak menggunakan panduan pertanyaan, sehingga tidak ada urutan yang

terencana atas pelaksanaan wawancara tersebut. Wawancara tidak terstruktur ini pada umumnya menggunakan pertanyaan terbuka.

b. Wawancara terstruktur (*Structure Interview*)

Wawancara terstruktur dilakukan secara terencana, runtut dan dari awal sudah diketahui informasi apa yang akan digali. Dalam wawancara terstruktur ini, pewawancara biasanya telah memiliki sederetan daftar pertanyaan tertulis yang digunakan sebagian panduan (*guide*) agar wawancara dapat berjalan secara runtut.

3. Metode Kuesioner

Jika metode observasi dan metode wawancara tidak mungkin dilakukan oleh peneliti karena berbagai alasan, maka metode kuesioner atau sering disebut metode angket. Metode kuesioner merupakan alternatif yang mungkin dilakukan untuk mendapatkan data primer. Metode kuesioner adalah suatu cara untuk mengumpulkan data primer dengan menggunakan daftar pertanyaan mengenai variabel yang diukur melalui perencanaan yang matang, disusun dan dikemas sedemikian rupa, sehingga jawaban dari semua pertanyaan benar-benar dapat menggambarkan keadaan variabel yang sebenarnya (Mustafa, 2009: 99). Kuesioner (angket) menggunakan skala guttman yaitu hanya menyiapkan pernyataan dengan menyiapkan jawaban ya dan tidak

Berikut adalah kriteria penafsiran skor skala guttman (Riduwan & Kuncoro, 2011: 22)

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Penafsiran Skor Skala Guttman**

<b>Angka</b>	<b>Interpretasi</b>
<b>0%-20%</b>	<b>Sangat Lemah</b>
<b>21%-40%</b>	<b>Lemah</b>
<b>41%-60%</b>	<b>Cukup</b>
<b>61%-80%</b>	<b>Kuat</b>
<b>81%-100%</b>	<b>Sangat Kuat</b>

#### 4. Metode dokumentasi

Menurut Mustafa (2009: 114) banyak penelitian yang di dalam analisisnya menggunakan data sekunder, yaitu data yang sudah tersedia, sehingga peneliti tinggal menyalin saja. Data sekunder dapat dipergunakan sebagai sarana pendukung memahami dan menjelaskan masalah yang akan diteliti agar lebih operasional dan memberi solusi permasalahan yang ada.

#### 5. Metode Triangulasi

Diartikan sebagai teknik/metode yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti menggabungkan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono, 2011: 241).

### C. Prosedur Pengumpulan dan Analisis Data

#### 1. Langkah-langkah Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan tahapan yang dilalui dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana data memenuhi untuk dapat diolah atau tidak, seleksi data ini dilihat dari segi pengisian atau kelengkapan jawaban responden. hal ini penting dilakukan untuk meyakinkan bahwa data-data yang telah disebar, kebenaran dalam cara mengisi jawaban dan sejumlah angket (kuesioner) yang terkumpul kembali.

**Tabel 3.2**  
**jumlah angket yang disebar dan diterima**

Jumlah Sampel	Jumlah Angket		
	Tersebar	Terkumpul	Dapat diolah
38	38	38	38

Dengan rincian 19 angket disebar ke guru-guru di SMA Darul Hikam dan 19 angket disebar ke guru-guru di SMAK 1 BPK PENABUR. Seluruh angket akan disajikan serinci mungkin dengan dibantu oleh statistik

deskriptif untuk menguatkan data yang telah diperoleh dan memberikan hasil yang objektif mengenai data hasil penelitian.

## 2. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis sebagaimana yang terdapat dalam penelitian kualitatif, yaitu dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel (Sugiyono, 2010: 91).

### a. Reduksi Data

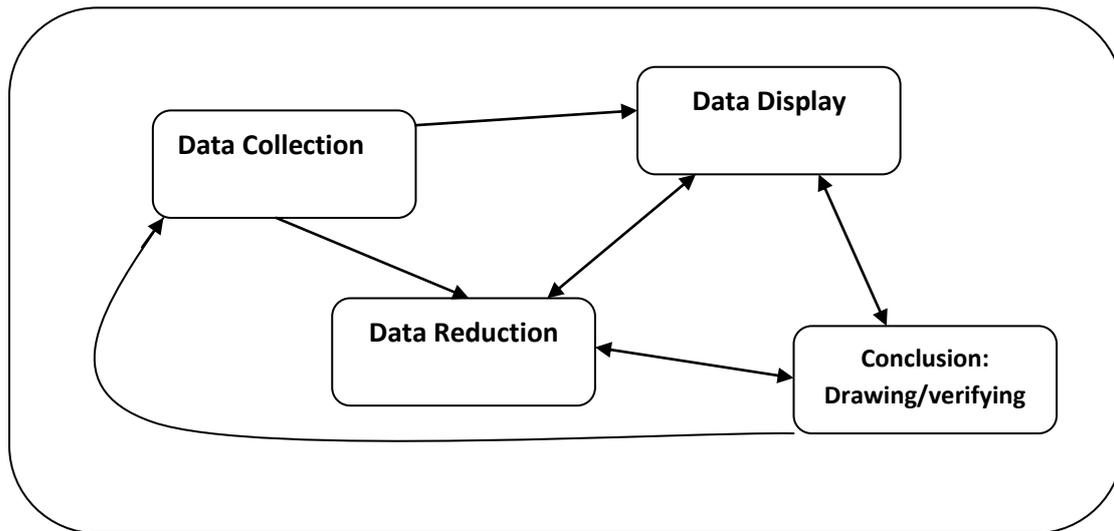
Mereduksi data berarti merangkum, memilih data hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan. Dalam mereduksi data setiap peneliti akan dipandu dengan tujuan yang akan dicapai.

### b. Penyajian Data

Setelah data di reduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Dalam mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### c. *Conclusion Drawing*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (Sugiyono, 2010: 99) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berikut Gambar 11 yang digambarkan oleh sugiyono:



Gambar 3.3. Analisis Data